

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data SMA Islamic Centre

1. Letak Geografis

SMA Islamic Centre Demak terletak di Jl. Diponegoro 48 Jogoloyo Wonosalam Demak, Jawa Tengah atau kira-kira 300 M sebelah selatan terminal kota Demak.

SMA Islamic Centre Demak menghadap ke arah Timur, berada di jalan perumahan yang kecil. Adapun batas-batas wilayah SMA Islamic Centre adalah lahan persawahan di sebelah Barat, jalan raya Jogoloyo di sebelah Timur, Ponpes dan masjid di sebelah utara perumahan warga di sebelah Selatan.

SMA Islamic Centre Demak terletak kira-kira 300 menuju jalan raya besar Jogoloyo. Akses untuk menuju ke SMA Islamic Centre Demak termasuk mudah. Para siswa dapat menggunakan berbagai macam alat transportasi untuk menuju ke sekolah seperti angkutan umum, bus, becak, dll. Sebagai sarana transportasi menuju ke SMA Islamic Centre. Untuk para siswa yang menggunakan sarana transportasi angkutan umum atau bis turun di terminal Demak selanjutnya mereka harus berjalan kaki, naik dokar atau becak untuk menuju ke sekolah kira-kira 300m. Tidak jarang

juga para siswa tersebut berboncengan dengan temannya atau diantarkan orang tua dan saudaranya.

2. Sejarah Berdirinya

Berawal dari cita-cita para pendiri Yayasan Islamic Centre untuk mengembangkan lembaga Pendidikan di Kabupaten Demak, maka para perintis sepakat untuk membuka lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis Islam. Maka dibentuklah SMA Islamic Centre Demak pada tahun 1988. SMA Islamic Centre ini melengkapi lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Islamic Centre Sultan Fatah Demak yaitu MI Sultan Fatah Demak, SMP Islam Sultan Fatah Demak, Madrasah Aliyah Sultan Fatah yang kemudian berubah menjadi MAN Demak, dan SMK Sultan Fatah Demak.

Untuk kepala Sekolah di lingkungan Yayasan Islamic Centre di tetapkan oleh Yayasan termasuk kepala SMA Islamic Centre Demak. Kepala Sekolah SMA Islamic Centre Demak yang ditetapkan oleh Yayasan Islamic Centre Sultan Fatah Demak adalah Bapak H. Imam Sumardi, MH. enjabat sampai tahun sekarang.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

SMA Islamic Centre Demak sebagai lembaga pendidikan menengah tingkat atas yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan sekolah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. SMA Islamic

Centre Demak juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan global yang sangat cepat serta mengedepankan budaya Islami, santun dan cinta akan lingkungan hidup sebagai perwujudan dari rasa syukur terhadap kebesaran Allah SWT.

Adapun visi dari SMA Islamic Centre Demak adalah “Terdepan dalam prestasi, unggul dalam kompetisi berdasarkan keimanan, ketaqwaan dan berakhlakul Karimah”.

Indikator tercapai Visi Islamic Centre Demak adalah sebagai berikut :

1. Mampu memahami dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari dengan berwawasan lingkungan dengan membiasakan diri tanggap terhadap lingkungan
2. Terwujudnya akhlak mulia dan cinta tanah air
3. Unggul dalam perolehan nilai UN dan persaingan SNMPTN
4. Unggul dalam kejuaraan akademis dan non akademis
5. Unggul dalam penguasaan IPTEK
6. erwujudnya budaya dan peduli lingkungan dalam pelestarian, pengendalian, perusakan dan pencemaran lingkungan untuk menciptakan tata kelola lingkungan yang baik
7. Terwujudnya budaya dan peduli sosial

b. Misi

1. Mengantarkan peserta didik untuk mengimplementasikan Ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengembangkan dan melestarikan budaya akhlak mulia, cerdas, kompetitif, dan berakhlaqul karimah.
3. Menyiapkan warga sekolah yang sehat jasmani-rohani, bersikap religius, bersikap demokratis dan bertindak profesional
4. Mengupayakan peserta didik memperoleh lulusan yang bermartabat, berbudi luhur, kreatif, berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara
5. Mengupayakan peserta didik memperoleh
6. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di sekolah.
7. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal;
8. Menumbuhkembangkan budaya *akhlakul karimah* pada seluruh warga sekolah.

c. Tujuan sekolah**1. Tujuan Satuan Pendidikan:**

Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); dalam hal ini digambarkan kompetensi yang akan sekolah wujudkan. Penentuan indikator kompetensi mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penentuan indikator kompetensi mengacu pada

standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah; Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah/sekolah; Tujuan satuan pendidikan selanjutnya disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan Umum

Sesuai dengan tujuan SMAIC Demak ini menetapkan tujuan umum yaitu meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Tujuan Khusus

Mewujudkan mutu lulusan :

- a. Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- b. Berpengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan lingkungan, kemanusiaan, kebangsaan,

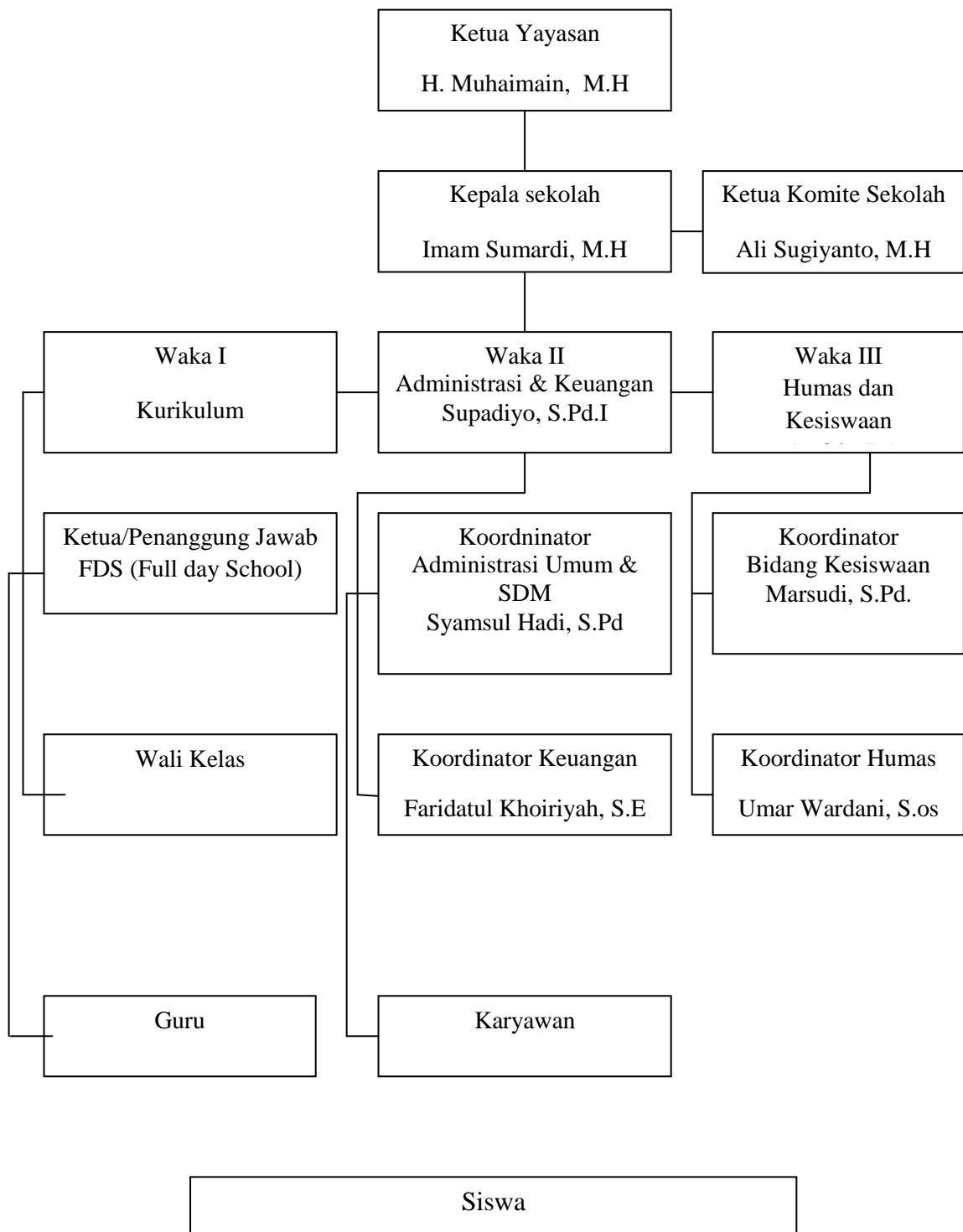
kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

c. Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

4. Struktur Organisasi SMA IC Demak

SMAIC Demak sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan berbagai macam kegiatan, mempunyai sistem pengelolaan secara dinamis dan profesional dalam bentuk pelaksanaan pendidikan dan pengajarannya. Oleh karena itulah lembaga ini dibentuk dalam suatu jalinan koordinasi yang terstruktur dan jelas. Hal ini digunakan untuk kejelasan masing-masing tanggung jawab yang akan diemban. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, maka dalam penyusunan struktur organisasi yang tepat, Kepala Sekolah beserta ketua yayasan dan dewan komite sekolah menentukan nama-nama yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya untuk mengisi jabatan dalam struktur organisasi sekolah. Hal ini dilakukan agar tugas dan wewenang yang diemban dapat dijalankan dengan baik dan profesional. Selain itu, dibentuklah penjelasan dari masing-masing posisi serta tanggung jawab yang akan dilaksanakan, yaitu berupa susunan organisasi dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

STRUKTUR ORGANISASI SMA ISLAMIC CENTRE DEMAK



5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a.. Keadaan Guru

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMAIC Demak melibatkan 15 orang guru atau tenaga pengajar, yang semuanya merupakan guru dan karyawan yayasan. Adapun meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, maka SMAIC Demak melakukan pengembangan dan pembinaan terhadap seluruh guru dan karyawan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, *workshop*, dan diskusi rutin. Adapun tabel guru dan karyawan beserta tingkat pendidikan guru SMAIC.

Tabel 2. Jumlah Guru

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1	Laki-laki	8	0	8
2	Perempuan	6	1	7
3	Total	14	1	15

b . Keadaan siswa

Adapun keadaan siswa SMAIC Demak berasal dari berbagai daerah di Demak seperti dari kecamatan Demak kota, Wonosalam, Karangtengah atau sekitar SMAIC sendiri,. Siswa SMAIC berasal dari lulusan berbagai sekolah yang beragam, ada yang dari SMP dan MTs yang tersebar di

kabupaten Demak biasanya mereka memilih sekolah di SMAIC karena ingin mencari ilmu umum dan agama Islam. Jumlah siswa SMAIC Demak secara keseluruhan berjumlah 279 siswa.

Tabel 3. Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Frekuensi	Presentase
		L	P		
1	X	42	40	82	29,39
2	XI	60	43	103	44,08
3	XII	44	50	94	33,69
Jumlah Total		146	133	279	100%

6. Sarana dan Prasarana

Sarana sekolah di sini adalah segala sesuatu yang mendukung dan menunjang terhadap keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di SMAIC. Sarana prasarana di SMAIC terbilang lengkap. SMAIC mempunyai 14 Ruang Kelas, 2 Ruang Laboratorium dan 1 Ruang Perpustakaan

7. Kurikulum Sekolah

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Islamic Centre Demak bahwa di SMA Islamic Centre Demak selain menggunakan kurikulum Kemendiknas juga menerapkan kurikulum khas

SMA Islamic Centre Demak yaitu kurikulum *integral berbasis Islam* yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam kegiatan pembelajaran.

“Tujuan kami menerapkan kurikulum *integral berbasis Islam* yaitu dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami pembelajaran saja, akan tetapi juga dapat mengetahui nilai keIslaman yang terkandung serta dapat mengamalkannya.”(hasil wawancara dengan bapak Imam Sumardi selaku Kepala Sekolah pada 16 Maret 2018).

Hal tersebut merupakan tujuan dan harapan diterapkannya kurikulum *integral berbasis Islam* di SMA Islamic Centre. Dengan kurikulum itu siswa-siswi akan mengetahui nilai keIslaman yang terkandung di setiap kegiatan pembelajaran sehingga kemudian diaplikasikan dalam kehidupan mereka.

Materi pelajaran yang diajarkan di SMA Islamic Centre yaitu pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya dan keterampilan, pendidikan olahraga dan kesehatan, bahasa jawa, bahasa inggris, dan bahasa arab. Sedangkan materi tambahan yang membedakannya dengan sekolah yang lain yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), tahfidz Al-Qur'an, tahfidz hadits, tahfidz doa, halaqoh, dzikir pagi dan sore, ibadah, dan ekstrakurikuler yang terdiri dari pramuka, bela diri, seni baca Al-Qur'an, *science club* (SC), dan teknologi informasi (TI).

B. Manajemen Pembelajaran Full Day School di SMA Islamic Centre

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Islamic Centre Demak. Pembahasan yang ditulis dalam bab ini mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana manajemen pembelajaran full day School di SMA Islamic Centre, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi .

1. Perencanaan Pembelajaran Full Day School di SMAIC

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran full day school peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahsin salah seorang guru kelas pengayaan materi full day school jam sore, beliau menjelaskan bahwa setiap hari Senin, Selasa dan Rabu pukul 13.30 - 15.30 WIB, siswa kelas XII SMA Islamic Centre Demak melaksanakan pengayaan materi mata pelajaran Ujian Nasional (UN). Mereka dibagi ke dalam 3 rombongan belajar (rombel). Rombongan belajar ditentukan berdasarkan kecepatan dan gaya belajar. Setiap rombel membentuk kelas kecil, diisi 8-18 siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara moving kelas agar tidak jenuh.

Kegiatan ini adalah salah satu Program Sukses UN yang telah dicanangkan oleh pihak kurikulum. Diharapkan dengan belajar di kelas kecil, para siswa full day school ini bisa lebih fokus dan intensif dalam belajar. Guru pun dapat memberikan perhatian lebih banyak kepada tiap siswa sehingga kesulitan belajar siswa dapat diatasi. Kepala Sekolah mennginstruksikan kepada seluruh guru agar sungguh-

sungguh menjalankan program pengayaan materi bagi para peserta UN bagi para para siswa kelas XII . Karena menurutnya, pelaksanaan UN tersebut, yang dijadwalkan digelar pada awal April. Sehingga pengayaan tentang materi UN itu, harus maksimal disampaikan kepada para peserta UN.

“Inikan mengenai waktu yang semakin mepet, sehingga pengayaan materi UN itu harus dimaksimalkan, pengayaan materi UN itu, dilaksanakan di sekolah full day school, sehingga para peserta UN, memiliki referensi dalam menghadapi UN nanti. Pengayaan itu bisa melalui les, dan try out, termasuk memadatkan jam pelajaran. Dengan pengayaan materi UN itu, diharapkan mampu mencapai target 100 persen tingkat kelulusan UN SMA Islamic Centre.” (Wawancara tanggal 10/3/2019).

Program pengayaan berfungsi memberikan pemahaman, dimana guru maupun siswa akan memahami tentang langkah yang telah dilakukan oleh guru, apakah langkah yang telah dilakukan perlu diperbaiki atau tidak. Melalui program pengayaan guru diharapkan dapat menyadari akan kekurangannya, sehingga baik guru maupun siswa harus membuka diri untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajarans elanjutnya berusaha untuk merubahnya sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik. Namun tidak semua guru mau mengakui akan kekurangannya.

Aktivitas siswa dalam program pengayaan dilakukan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa menjadi tutor sebaya, mengembangkan latihan praktis dari materi yang sedang dibahas, membahas masalah, atau mengerjakan permainan yang harus diselesaikan siswa.

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Jika guru dan siswa mampu menggali sumber ajar bahan pengajaran dari berbagai sumber yang sesuai dengan kompetensi dasar, maka hal ini berdampak positif terhadap pengembangan pengetahuan siswa. Jika program pengayaan dilaksanakan dengan persiapan yang baik, maka hal ini berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional. Jika dalam mengikuti program pengayaan siswa memiliki kesiapan yang cukup, maka interaksi pembelajaran akan semakin baik.

Sedangkan untuk kelas X dan XI dilakukan untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa dalam mata pelajaran UN dan Olimpiade. Para siswa dilatih sejak dini untuk mengembangkan pengetahuan mereka sehingga ketika telah memasuki kelas XII tinggal melakukan pemantapan dan bimbingan.

Dalam perencanaan ini pihak sekolah telah membuat jadwal pengayaan materi untuk tiap-tiap kelas dari X, XI, XII. Berikut ini adalah jadwal kelas pengayaan materi program full day school di SMA Islamic Centre Demak.

JADWAL PENGAYAAN MATERI KELAS 12
SMA Islamic Centre Demak
Tahun Pelajaran 2018/2019
Bulan : Maret
Waktu : 13.30-14.15

No	Hari/Tanggal	Kelas	
		12 A	12 B
1	Senin, 4 Maret	Bh. Indonesia	Fisika
2	Selasa, 5 Maret	Biologi	Matematika
3	Rabo, 6 Maret	Bhs. Inggris	Kimia
4	Senin, 11 Maret	Fisika	Bh. Indonesia
5	Selasa, 12 Maret	Matematika	Biologi
6	Rabo, 13 Maret	Kimia	Bhs. Inggris
7	Senin, 18 Maret	Bh. Indonesia	Fisika
8	Selasa, 19 Maret	Biologi	Matematika
9	Rabo, 20 Maret	Bhs. Inggris	Kimia
10	Senin, 25 Maret	Fisika	Bh. Indonesia
11	Selasa, 26 Maret	Matematika	Biologi
12	Rabo, 27 Maret	Kimia	Bhs. Inggris

Adapun untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kelas pendalaman agama peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suyadi selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama yang ditekankan pada kelas ini adalah menghafal Al-Qur'an, Hadits, Doa, dan Praktik Ibadah, yang semua ini dimasukkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal. Kurikulum Satuan Pendidikan yang menentukan kurikulumnya adalah waka kurikulum SMA Islamic Centre Demak. Pembelajaran Tahfidz SMA IC merupakan mata pelajaran muatan lokal dan pelaksanaannya ada di dalam kelas sore dari program full day school. Pendalaman Agama ini wajib diikuti oleh semua siswa.

Terkait dengan penjelasan dari Bapak Suyadi tersebut di atas, juga dikuatkan oleh Bapak Ali selaku koordinator pendalaman agama, beliau juga menjelaskan bahwa, Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal. Kurikulum Satuan Pendidikan yang menentukan kurikulumnya dari koordinator Pendalaman Agama dan Waka kurikulum SMA IC sendiri. Jadi sebenarnya pendalaman agama merupakan kegiatan mata pelajaran muatan lokal dan pelaksanaannya ada di dalam kelas sore . Pembelajaran ini wajib diikuti oleh semua siswa. Terkait dengan perencanaan di SMA IC yang tidak menggunakan silabus atau RPP, Koordinator pendalaman agama SMA IC membuat sebuah target yang sudah dibuat yaitu buku pendalaman agama yang di dalamnya terdapat tingkatan-tingkatan hafalan siswa. Hal ini berdasarkan pertimbangan guru dan kepala sekolah dengan melihat kondisi siswa-siswi. Akan tetapi untuk saat ini guru tidak menggunakan RPP sebagaimana fungsinya yaitu sebagai acuan untuk mengajar di saat pembelajaran akan tetapi guru menyiapkan materi yang semestinya mau diajarkan pada proses pembelajaran.

Dalam merencanakan program pembelajaran pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran pendalaman agama. Adapun dasar diterapkannya pendalaman agama di SMA IC yakni ingin mempunyai lulusan yang minimal bisa memahami agama dengan baik, memiliki hafalan Al-Qur'an, hadits, doa –doa dan memahami praktik-praktik ibadah. Sedangkan tujuan

yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran di SMA IC, sebagai berikut:

1. Siswa yang menyelesaikan belajarnya di SMA IC minimal dapat menghafal surat-surat Al-Qur'an, Hadits-hadits pilihan, doa-doa dan memahami tata cara ibadah.
2. Untuk mendorong, membina dan membimbing siswa-siswi SMA IC untuk suka/mencintai menghafal Al-Qur'an, hadits dan doa-doa serta mengamalkan sehari-hari.
3. Diharapkan setelah lulus, alumni siswa-siswa SMA IC setidaknya nantinya dapat menjadi imam tarawih dan khotbah Jumat di masjid lingkungan masyarakat. (Wawancara Bapak Ali , 6 Maret 2019).

Dalam merencanakan pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sumardi selaku Kepala SMA IC, beliau menjelaskan bahwa dalam tahap perencanaan guru-guru Agama juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Seperti halnya menyusun Kalender pendidikan, perhitungan pekan efektif dan jam tatap muka yang dikembangkan sendiri oleh guru-gurunya. Dan setelah akhir semester nantinya memberikan laporan ke ketua koordinator sehingga laporan dari guru agama dapat dijadikan acuan sebagai penyusunan laporan hasil belajar. Hal ini dilakukan yakni sebagai bentuk laporan akhir pertanggung jawaban tugas mengajar program pendalaman agama.

Terkait dengan kurikulum yang digunakan peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum beliau menjelaskan bahwa;

“Pembelajaran pendalaman agama bisa disebut mata pelajaran muatan lokal, yang wajib untuk diikuti oleh semua siswa. Jadi sebenarnya pendalaman agama adalah kelas sore dalam program full day school dan kurikulumnya menggunakan kurikulum satuan pendidikan, yang jelas yang menentukan kurikulumnya diserahkan kepada koordinator yang wajib diikuti oleh siswa-siswi. Sedangkan alokasi waktu dalam pembelajaran pendalaman agama perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Melihat materi yang banyak tersebut, maka setiap minggunya ada 4 jam pelajaran ditambah 1 jam pelajaran pada hari jumat karena mengingat banyaknya mata pelajaran yang ditempuh siswa.” (Wawancara 10/3/ 2019)

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendalaman agama di SMA IC tidak menggunakan silabus ataupun RPP akan tetapi membuat sebuah perencanaan menggunakan buku yang di dalamnya terdapat beberapa target yang harus siswa-siswi capai selama sekolah di SMA IC.. Akan tetapi Guru agama SMA IC pada saat proses pembelajaran sudah menyiapkan materi, metode yang akan diajarkan.

JADWAL PENDALAMAN AGAMA KELAS 11
SMA Islamic Centre Demak
Tahun Pelajaran 2018/2019
Waktu : 13.30-14.15

No	Hari	Kelas	
		11 A	11 B
1	Kamis	Hafalan Surat-Surat Al-Qur'an	Hafalan Surat-Surat Al-Qur'an
		Hafalan Hadits-Hadits Pilihan	Hafalan Hadits-Hadits Pilihan
		Hafalan Doa	Hafalan Doa
2	Jum'at	Praktik Ibadah	Praktik Ibadah

Adapun Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA IC Demak dilaksanakan di setiap awal tahun kalender pendidikan dengan cara mengadakan rapat seluruh guru di SMA IC Demak. Pada saat rapat tersebut semua wakil kepala sekolah sudah membuat rancangan program pendidikan, untuk diusulkan kepada kepala sekolah agar di bahas di dalam forum, dari usulan itulah kesepakatan perencanaan diambil untuk di laksanakan. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang pembina kegiatan Ekskul;

“Dalam perencanaan kegiatan ekskul ini dibuat di awal tahun ajaran dan disosialisasikan kepada seluruh siswa. Setiap siswa diwajibkan Ekskul ini minimal satu kegiatan dan maksimal 3 kegiatan. Setiap kegiatan ada pembinanya masing-masing menurut kualifikasi dan keahliannya.” (Wawancara dengan Bapak Syamsul, 16/3/2019)

Didalam rapat ini juga dibahas usulan dari para guru untuk melaksanakan dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum disetujui oleh para guru dan kepala sekolah para guru menawarkan program kerja dan pengajaran yang akan di laksanakan dalam kegiatan tersebut yaitu Ekskul Olahraga; Sepak Bola, Futsal, Bola Basket, Bulu Tangkis Bela Diri, Tenis Meja. Ekskul Seni ; Rebana, Seni Baca Al-Qur'an dan Ekskul lainnya; Pramuka dan Jurnalistik, dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat bagi siswa dan siswi, agar setelah tamat dari SMA IC Demak sudah benar-benar menjadi pribadi yang trampil dan disipin. Dari penelitian peneliti mendiskripsikan bahwa perencanaan telah sesuai dengan fungsi manajemen. Para pembina ekstrakurikuler melakukan penyusunan materi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada siswa dan siswi sesuai dengan keahlian pembinanya masing-

masing. Tetapi para Pembina mendapatkan hambatan bahwa kurangnya minat dari siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Setelah dilakukan penelitian ternyata kegiatan ini diwajibkan mengikuti tetapi tidak ada sanksi bagi siswa-siswi.

Para peserta didik kurang berminat mengikuti kegiatan tersebut menurut peneliti karena tidak adanya sanksinya, umpama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dijadikan nilai tambahan untuk syarat naik kelas dengan standar nilai ditentukan, agar para siswa dan siswi termotivasi mengikuti kegiatan tersebut, dengan cara membuat suatu kontrak tertulis dengan siswa-siswi dan wali siswa pada saat penerimaan peserta didik baru/tahun ajaran baru yang menyatakan bersedia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Terkait dengan perencanaan ekstrakurikuler di SMA IC Demak kepala sekolah menunjuk dan membagi tugas untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Guru yang ditunjuk sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidangnya masing-masing, dengan tujuan agar tidak ada guru yang mengajar dengan istilah salah kamar, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat menghasilkan out put yang handal. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan-kegiatan Ekskul dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumardi selaku kepala Sekolah;

“Tujuan kegiatan Ekskul di SMA IC adalah mengembangkan seluruh ranah kemampuan siswa secara komprehensif dan seimbang, mendorong rasa betah gairah dan pencapaian prestasi belajar disekolah, mengembangkan bakat dan minat siswa menuju pembentukan integritas

pribadi yang kuat dan produktif, mengisi waktu luang agar efektif dan bermanfaat, bandingkan kegiatan belajar / ekstrakurikuler yang berlangsung pada sekolah dengan paruh waktu (*part time*), penuh waktu (*full day*) dan sepanjang waktu (berasrama / *boarding system*), memelihara nilai-nilai luhur budaya kehidupan bangsa yang religius, berperadaban untuk saling menghormati, menjunjung tinggi rasa persatuan musyawarah dan memupuk sikap berkeadilan.” (Wawancara dengan Bapak Sumardi, 16/3/2019)

Guru yang ditunjuk sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler diberikan SK oleh kepala sekolah, dengan tujuan agar para Pembina dapat termotivasi dan benar-benar serius dalam melaksanakan kegiatan ini. Pembina juga diberikan honor sebagai konvensasi dalam kegiatan ini. Para Pembina diwajibkan membentuk kepengurusan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA IC Demak.

Terkait dengan pengarahan program ekstrakurikuler, Kepala sekolah SMA IC Demak melakukan orientasi sebelum seseorang memulai melaksanakan tugas untuk mengenal tempat, situasi, alat-alat kerja, kawan dan sebagainya, selalu memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi berupa pemberian sumbangan pikiran demi peningkatan usaha bersama, mengikutsertakan pegawai dalam membuat perencanaan, memberikan nasehat apabila seorang pegawai mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas. Selain mengarahkan para Pembina kepala sekolah kadangkala mengarahkan siswa dan siswi untuk kearah yang mendidik siswa ketujuan yang lebih baik lagi. Para Pembina wajib mengarahkan peserta ekstrakurikuler untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan ini, tetapi kadangkala para Pembina kesulitan untuk mengarahkan pesertanya dikarenakan minat dari peserta

didik kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, alasan siswa hanya karena waktu terlalu padat.

Fungsi koordinasi sangatlah penting, agar suatu kegiatan terus berjalan sesuai harapan. Peneliti mendiskripsikan di dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA IC Demak melakukan koordinasi dengan cara menciptakan kondisi rukun antar pegawai, membiasakan adanya kerja saling membantu, selalu mengadakan pertemuan berkala untuk membicarakan kemajuan kerja, kesulitan, pengajuan ide, atau gagasan dan sebagainya. Memberikan contoh kerjasama dengan pimpinan sekolah lain atau dengan lembaga-lembaga lain sedemikian rupa rukun dan tampak adanya nilai keuntungan sehingga staf sekolah yang lain merasa ingin meniru. Hal ini selalu dilakukan oleh para guru Pembina ekstrakurikuler di SMA IC Demak dengan tujuan agar para guru-guru yang lain dapat melaksakannya juga sehingga para peserta didik dapat mencontoh cara berkoordinasi di dalam suatu organisasi.

Di dalam berkomunikasi peneliti mendiskripsikan bahwa Kepala sekolah dan guru-guru di SMA IC Demak Setiap hari selalu melakukan komunikasi yang baik seperti yang dilakukan kepala sekolah SMA IC Demak, memberi pengumuman yang ditempel di papan pengumuman atau secara lisan pada waktu rapat atau upacara bendera, selalu dilakukan forum musyawarah untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan para guru dan staf, terkadang dilaksanakan pertemuan rutin baik secara kedinasan atau secara kekeluargaan dengan tujuan agar komunikasi selalu berjalan setiap saat.

Hal ini juga dilakukan oleh para Pembina kegiatan Ekstrakurikuler untuk diterapkan di dalam kegiatan ini, karena komunikasi sangatlah penting untuk mencapai tujuan bersama. Dari komunikasi dapat tercipta hubungan harmonis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan para siswa-siswa bahkan dapat menciptakan keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua sekolah.

Kalau komunikasi ini berjalan dengan baik, maka tidak akan ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA IC Demak ini, walaupun ada hambatan pasti dapat dipecahkan atau teratasi melalui komunikasi antar sesama.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School di SMA Islamic Centre

Dari observasi peneliti di lapangan ada beberapa pertimbangan yang menjadi landasan pelaksanaan full day school di SMA Islamic Centre Demak diantaranya sebagai berikut:

- a. Kecukupan pendidikan dan tenaga kependidikan
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana
- c. Kearifan lokal
- d. Pendapat tokoh agama/ tokoh masyarakat/ komite sekolah

Dalam perakteknya di lapangan pelaksanaan full day school di SMA Islamic Centre Demak berupa: Pembelajaran dari pagi hingga sore, pengayaan materi dan ekstra kurikuler. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk kelas sore yaitu kelas pengayaan materi,

pendalaman agama dan ekstra kurikuler. Adapun untuk kelas pagi sampai siang adalah pembelajaran seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah lainnya yang tidak menerapkan program full day school.

a. Pengayaan Materi

Pelaksanaan pengayaan materi dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang dicapai sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal. SMA Islamic Centre Demak dalam melaksanakan pengayaan materi pembelajaran berupa pembinaan materi mata pelajaran bagi calon peserta Ujian Nasional, bagi siswa berprestasi atau pembinaan mata pelajaran bagi siswa umumnya yang mau memperdalam pengetahuan.

SMA Islamic Centre Demak juga memberikan pembinaan bagi para siswa berprestasi untuk mengikuti lomba olimpiade, seperti pembinaan Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris, Ekonomi, Geografi, Karya Ilmiah Remaja. Pembinaan ini langsung dari guru yang membidangi mata pelajaran di bidangnya masing-masing.

Kegiatan pengayaan materi di sekolah pada umumnya dilaksanakan setelah jam pelajaran wajib selesai dilaksanakan yaitu pada pukul 13:00 s/d 15.30 WIB. Dengan alokasi waktu khusus pengayaan materi pelajaran diharapkan siswa bisa lebih maksimal dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru serta memberi kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk belajar mengembangkan potensinya.

Di Minggu pertama peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui pelaksanaan full day school kelas sore dalam pengayaan materi. Kelas pengayaan materi yang peneliti adalah kelas XII yang akan mengikuti Ujian Nasional. Kelas pengayaan materi dijadwalkan pada hari Senin, Selasa dan Rabu. Untuk jadwal mata pelajaran dalam kelas pengayaan materi ini adalah menyesuaikan kelas sekolah di paginya. Pada hari ini ada jam mata pelajaran Bahasa Indonesia di pagi harinya, maka sorenya dilakukan pengayaan materi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk kelas XII pengayaan materi difokuskan dalam persiapan menghadapi Ujian Nasional. Materi yang diberikan guru adalah latihan dan bimbingan dalam mengerjakan soal-soal UN. Tujuannya adalah agar peserta didik terbiasa dalam mengerjakan soal, teliti dalam membaca dan memahami soal, dan bisa mengerjakan soal dengan baik. Semua murid antusias mengikuti bimbingan dari guru dan sesekali mereka melontarkan pertanyaan dan langsung dijawab oleh guru. Jika murid mengalami kesulitan dalam memahami soal, maka guru langsung menjelaskan secara detail dan gamblang. Setelah selesai kegiatan belajar pengayaan materi peneliti meminta untuk meminta penjelasan kepada guru tentang poin-poin yang peneliti telah siapkan. Di antara poin yang peneliti tanyakan kepada guru Ahsin adalah bagaimana antusias para siswa dalam mengikuti kelas pengayaan.

“Semua siswa mengikuti kelas pengayaan materi kecuali yang ijin tidak masuk sekolah karena alasan tertentu. Mereka sangat antusias mengikutinya dari awal sampai akhir. Ini adalah persiapan penting mereka yang sebentar lagi akan mengikuti Ujian Nasional. Bahkan mereka masih merasa kurang hanya mengikuti pengayaan materi di sekolah. Ada beberapa

siswa yang mengikuti bimbingan lagi di luar sekolah atau mengikuti les-les yang tujuannya adalah agar mereka sukses dalam mengikuti Ujian Nasional.” (Wawancara dengan Guru Ahsin, 18/3/2019)

Dalam wawancara yang juga dilakukan terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian, tujuan, pedoman, fungsi dan teknis dalam pengajaran pengayaan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, dapat diketahui bahwa guru memahami mengenai pengertian pengajaran pengayaan dengan baik. Bagi guru pengertian pengajaran pengayaan merupakan salah satu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada siswa yang cepat dalam belajar. Hal tersebut tampak melalui beberapa ungkapan dari guru sebagai berikut.

“Menurut saya, pengajaran pengayaan itu merupakan salah satu pengajaran yang sangat penting dalam membantu siswa mendalami materi yang sedang mereka pelajari. Selain itu, pengajaran pengayaan merupakan bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada siswa yang cepat dalam belajar dengan nilai yang bisa dikatakan baik”. (Wawancara tanggal 18/3/2019))

Menurut kurikulum 2013 pengajaran pengayaan adalah bentuk pengajaran untuk memperdalam, menambah wawasan siswa, dan nilai yang diperoleh dapat meningkat serta memperluas dan memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang yang dipelajarinya. Pengajaran pengayaan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan hasil belajar.

Pengayaan dilaksanakan untuk membantu siswa dalam mendalami materi yang dipelajari siswa. Siswa yang sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) akan segera diberikan pengajaran pengayaan oleh guru. Jawaban yang diberikan guru pada saat wawancara membuktikan bahwa guru sudah memahami tujuan dari pengajaran pengayaan. Dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

“Menurut saya, pelaksanaan pengajaran pengayaan bertujuan untuk memperdalam materi yang telah mereka pelajari, selain itu dengan adanya pengajaran pengayaan siswa mendapatkan wawasan yang lebih luas terhadap materi yang mereka pelajari”. (Wawancara tanggal 18/3/2019)

Dalam memberikan pengajaran pengayaan terkadang tujuan pengayaan di atas tidak terpenuhi, sebab hasil penelitian menunjukkan setelah guru melaksanakan pengajaran pengayaan, terkadang ada siswa yang malah mendapatkan nilai kurang bagus dibandingkan nilai ulangan harian yang diikuti siswa. Ini menandakan bahwa tujuan pengayaan tidak bisa tercapai dengan baik. Padahal pada hakikatnya menurut Kurikulum 2013 guru melaksanakan pengayaan bertujuan untuk membantu menambah wawasan siswa yang sudah memenuhi KKM.

Hasil wawancara terkait langkah awal yang dilakukan guru dalam melaksanakan pengajaran pengayaan, yaitu langkah awal yang biasanya guru lakukan dalam pengajaran pengayaan mendiagnosis seberapa berhasil siswa dalam materi yang dipelajari, sehingga guru mudah memberikan materi dalam pengajaran pengayaan. Kemudian langkah akhir yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran pengayaan adalah mengevaluasi siswa. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam

pengajaran pengayaan merupakan keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar sampai dengan langkah mengidentifikasi keberhasilan/tindak lanjut.

Respons dari guru sudah menunjukkan bahwa guru sudah memahami mengenai langkah terakhir dari pengajaran pengayaan. Walaupun sebenarnya langkah paling terakhir dari kegiatan pengayaan adalah melaporkan hasil kegiatan pengayaan tersebut. Namun mengevaluasi nilai siswa juga dapat dikatakan sebagai langkah akhir, sebab setelah melaksanakan kegiatan pengayaan di kelas guru akan mengevaluasi jawaban dari siswa sehingga siswa akan menyadari letak kekurang pemahannya terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya.

Dari sepuluh pertanyaan yang diberikan kepada guru didapatkan hasil bahwa guru menjawab dengan benar hampir 80%. Data tersebut membuktikan bahwa guru memahami dengan baik akan pengajaran pengayaan. Hal ini disebabkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh guru secara tidak langsung menggambarkan pemahaman guru terhadap pengajaran pengayaan.

Hasil observasi peneliti yang sudah dilakukan, dalam pelaksanaan pengajaran pengayaan guru sudah melaksanakan dengan baik walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tersebut. Dalam pengajaran pengayaan tentunya terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu (1) faktor peserta didik, (2) faktor kegiatan pengajaran,

dan (3) faktor waktu. Selain itu, pengajaran pengayaan tertuang langsung dalam rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) kurikulum 2013 yang berbunyi “peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM diberikan pengajaran pengayaan”. Dengan demikian, pengajaran pengayaan merupakan salah satu komponen yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pengajaran pengayaan yang dilaksanakan guru setelah mengetahui hasil nilai evaluasi sub tema satu seluruh siswa. Gejala yang terlihat yaitu prestasi belajar siswa yang sudah memenuhi KKM.

Dalam pelaksanaannya hanya 20 siswa yang ikut mengerjakan soal dalam pengajaran pengayaan. Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru memberikan layanan kepada siswa yang sudah memenuhi KKM akan diberikan layanan pengajaran pengayaan atau perbaikan. Sasaran pokok pengejaran pengayaan yaitu siswa yang cepat dalam belajar dan sudah memenuhi KKM guru memberikan bimbingan belajar pengajaran pengayaan, sedangkan siswa yang prestasi belajarnya jauh di bawah KKM dapat diberikan layanan pengajaran remedial.

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaannya guru terlihat belum melaksanakan langkah-langkah pengajaran pengayaan secara ideal. Langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pengajaran pengayaan merupakan keseluruhan kegiatan bimbingan belajar tambahan yang dimulai dari langkah mengidentifikasi siswa yang sudah memenuhi KKM sampai dengan langkah menilai keberhasilan/tindak lanjut.

Dalam pelaksanaan pengajaran pengayaan guru mengalami beberapa masalah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masalah

yang dihadapi guru yaitu berasal dari dalam diri siswa ketika mengikuti pengajaran pengayaan.

Bagi guru, menyiapkan siswa agar siap mengikuti pengajaran pengayaan bukanlah hal yang mudah. Apalagi sebagian besar siswa kurang berminat mengikuti pengajaran pengayaan. Tidak jarang ada siswa yang menganggap bahwa pengajaran pengayaan tidak penting diikuti karena mereka menganggap mendapatkan nilai di atas KKM sudah sangat bagus. Hal ini dibuktikan dari ungkapan guru di bawah ini.

“Kendala yang saya hadapi pertama tentu saja berasal dari siswa karena menurut mereka mengikuti pengajaran pengayaan tidak terlalu penting. Terkadang mereka juga mengacuhkan pengajaran pengayaan, mereka menganggap sudah mendapatkan nilai di atas KKM untuk apa mengikuti pelajaran tambahan lain”. (wawancara 19/3/2019)

Dalam proses pembelajaran keadaan siswa menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Hal ini menjadi masalah yang dihadapi guru karena tidak semua siswa mau mengikuti pengajaran pengayaan dengan bersungguh-sungguh, sehingga guru mempersiapkan metode agar siswa memiliki rasa senang dan gembira mengikuti pengajaran pengayaan.

Dari observasi dan wawancara tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengayaan materi dalam program full day school di SMA Islamic Centre berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah dibuat meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Antusias murid sangat besar melihan mereka adalah kelas XII yang tidak lama lagi akan menjalani Ujian Nasional. `

b. Pendalaman Keagamaan

Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran pendalaman agama kelas full day school di SMA Islamic Centre Demak, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Bapak Ali Mashadi selaku koordinator pendalaman agama, beliau menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran pendalaman agama itu adalah aktivitas guru dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dimulai dari bagaimana cara guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu di sini dengan menggunakan target, melaksanakan pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui cara guru dalam mempersiapkan perangkat pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran beliau menjelaskan bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran yang perlu disiapkan terlebih dahulu adalah target dikarenakan tidak menggunakan silabus dan RPP. Berikut adalah kutipan wawancara dengan koordinator Bapak Ali Mashadi :

“Kurikulum yang digunakan ikut dengan kurikulum masuk mulok dan di kurikulum tersebut tidak diberikan Silabus dan RPP jadi saya yang harus membuatnya yaitu menggunakan buku target. Itu dari kesiswaan ataupun bidang kurikulum, berjenjang. Dari awal tahun program kurikulum itu mentargetkan untuk siswa bisa hafal surat-surat Al-Qur’an, Hadits-hadits pilihan dan doa-doa Jadi terapannya itu misalnya kelas satu sampai surat apa dan berjenjang berkelanjutan.” (Wawancara 19/3/ 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran pendalaman agama SMA IC Demak yaitu bagaimana guru mengelola pembelajaran pendalaman agama dimulai dari (a) membuat perencanaan pembelajaran (b) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun penjelasann untuk mengetahui gambaran terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendalaman agama, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Niam selaku guru tahfidz Al-Qur'an, beliau menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran tahfidz yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu yaitu pertama menyiapkan buku ajar Al-Qur'an, metode, media pembelajaran yang digunakan serta menyiapkan target hafalan bagi siswa. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran, Bapak Niam menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tahfidz, metode jama'i dan metode talaqqi. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan Bapak Niam:

“Kalau medianya saya hanya menggunakan Al-Qur'an dan buku Tahfidz. Biasanya saya menggunakan metode Tahfidz, Talaqqi dan Jama'i Variatif tergantung waktu pada saat itu juga”.(wawancara dengan Bapak Niam, 12/3/ 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, metode yang digunakan oleh guru tahfidz di SMA IC Demak dalam pembelajaran tahfidz adalah metode tahfidz, metode jama'i, metode talaqqi. Metode ini yaitu metode dimana siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut, misalnya, menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik,lalu ditambah merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar- benar hafal. Setelah

materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Bapak Niam menjelaskan metode tahfidz yang beliau terapkan sebagai berikut:

“Dimana siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Sedangkan metode talaqqi, yaitu siswa menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada saya. Dan metoda Jama’i sendiri dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh guru tahfidz. Pertama guru tahfidz membacakan ayatnya kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama.” (Wawancara pada 12/3/2019)

Pada metode Jama’i, cara ini dilakukan dengan kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh guru tahfidz. Pertama, guru tahfidz membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswi menirukannya secara bersama-sama. Sedangkan metode talaqqi yaitu siswa menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru yang juga biasanya adalah seorang hafidz. Proses ini perlu dilakukan oleh karena dengan menyetor atau memperdengarkan hafalan kepada guru tahfidz maka guru tahfidz akan mengetahui bagaimana kualitas hafalan siswa sebab apa bila terdapat sebuah kesalahan dalam menghafal, guru tahfidz dapat membenarkannya dan metode ini juga dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur’an perkembangan hafalanpun juga dapat terstruktur.

Sedangkan media yang digunakan untuk mengajar, Bapak Niam selaku guru tahfidz menyampaikan bahwa media yang digunakan untuk mengajar adalah Al-Qur’an dan buku Tahfidz. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an ini berdasarkan jadwal mata pelajaran Tahfid Al

Qur'an dan pada hari Kamis dan Jum'at yang dimulai pada jam sore setelah selesai jam pembelajaran.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran Tahfid Al Qur'an dan satu kali dalam satu Setelah semua yang berkaitan dengan pembelajaran sudah di persiapkan oleh guru, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu: a) Tahap pra pembelajaran. b) Tahap pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui pelaksanaan guru Tahfidz Al-Qur'an mengajar di kelas peneliti melakukan observasi atau melihat secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Adapun tahapan-tahapan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Sebelum Pembelajaran

Pada tahapan ini, sebelum pelajaran di mulai kelihatan kondisi kelas gaduh dan kurang kondusif, kemudian guru duduk dan para siswa sudah lebih tenang dan suasananya sudah begitu baik tersebut mengandung makna bahwa siswa-siswi harus duduk rapi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Guru melakukan hal ini secara rutin agar siswa menjadi terbiasa sebelum belajar di mulai duduk rapi dan semangat untuk menerima pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Setelah mereka duduk dengan rapi dan semangat untuk belajar menghafal baru guru memulai pembelajaran (Observasi kelas pada tanggal 16/3/2019).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai cara yang unik ketika mengkondisikan para siswa-siswi sebelum belajar, yaitu:

1. Guru mengajak siswa duduk rapi dan semangat untuk memulai pembelajaran Tahfid Al-Qur'an.
2. Guru mengajak siswa untuk membaca do'a bersama-sama.

Didalam proses berdo'a bersama-sama ini mengandung bahwa kebersamaan sangatlah baik.

b. Tahap pelaksanaan inti pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an peneliti melakukan observasi ke dalam kelas dimana guru sedang melaksanakan pembelajaran tahfidz. Tahap ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran ini dimulai dari guru Tahfidz Al-Qur'an menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, Kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan daftar hadir pembelajaran, selanjutnya guru membacakan target hafalan Tahfidz Al-Qur'an yang akan di hafalkan siswa. Kemudian guru menyuruh siswa mengambil buku Tahfidz dan membuka buku Tahfidznya masing-masing, dan setelah itu menyuruh siswa untuk menghafalkan surat yang di hafalkan, yaitu sesuai dengan buku Tahfidz yang ditentukan. Berikutnya guru menyuruh untuk menyetorkan hafalannya.

Apabila semua siswa sudah hafal maka diminta untuk segera menyetorkan hafalannya, dan bagi yang belum bisa menyetorkan hafalannya, dapat dilanjutkan pada hari berikutnya dan boleh menyetorkan surat yang saat ini sudah dihafal terlebih dahulu. Pada saat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an selesai, siswa yang belum bisa menghafalkan sampai selesai maka siswa tersebut mempunyai tugas untuk menghafalkannya di rumah dan menyetorkan hafalannya pada pertemuan selanjutnya atau pada saat diluar jam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Observasi kelas pada 16/3 2019).

Pada observasi kedua peneliti juga melakukan observasi kelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran kedua ini langkah-langkah dan metode yang digunakan sama dengan kegiatan pembelajaran pertama yaitu setelah guru membuka pelajaran kemudian guru mengintruksikan surat yang akan dihafal yaitu mulai dari hafalan semester 1 yang belum selesai untuk segera di setorkan dan apabila sudah selesai di semester satu meanjutkan hafalan disemester dua. Ketika guru menyampaikan target hafalan, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan belum fokus mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an maka, guru mengajak siswa untuk menirukan bacaan surat 'Aadiyaat secara bersama-sama sampai ayat (1-11). Dengan cara ini perhatian siswa dapat lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan metode yang di gunakan guru Tahfidz Al-Qur'an pada pertemuan ini adalah siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Dengan sering

mengucapkannya maka dalam proses menghafal menjadi semakin mudah. (Observasi kelas pada 17/3/2019).

Pada pertemuan ke tiga peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar di dalam kelas untuk ketiga kalinya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada program khusus. Pembelajaran sudah dimulai seperti biasanya yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyuruh para siswa untuk mengambil buku Tahfidz Al-Qur'an dan membuka surat yang akan dihafalkan siswa. Pada saat itu para siswa dijelaskan hukum bacaan oleh Bapak Suyadi dan menyuruh untuk menyetorkannya. (observasi kelas dilakukan pada 18/3/2019).

Pada pertemuan keempat peneliti melakukan observasi untuk keempat kalinya, dan pembelajaran dimulai seperti biasanya. Pada proses belajar mengajar ini, siswa diminta untuk menyetorkan hafalannya akan tetapi terdapat beberapa siswa yang belum menyetorkan hafalan. Masih terdapat beberapa siswa yang belum hafal pada saat pertemuan pembelajaran terakhir dikarenakan jam pembelajaran yang terbatas. Untuk itu, Bapak Niam selaku guru Tahfidz Al-Qur'an memberikan kesempatan kepada siswa yang masih belum menyetorkan hafalannya. Siswa harus menghafalkan surat tersebut di rumah dan harus menyetorkan hafalannya pada pertemuan selanjutnya (Observasi di dalam kelas pada 17/3/2019). Untuk menguatkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, peneliti mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

Penguatan materi keagamaan merupakan bagian dari pendidikan karakter. Kegiatan full day school adalah kegiatan yang menggabungkan aktifitas siswa antara belajar, beribadah dan bermain di sekolah. Begitu juga yang di lakukan di SMA Islamic Centre Demak. Dimana pendidikan full day school disipakan salah satunya adalah untuk penguatan materi keagamaan bagi para siswa.

Pelaksanaan pendalaman keagamaan di SMA Islamic Centre Demak adalah kegiatan yang direncanakan untuk mengisi pembelajaran full day school, kenakalan remaja yang menghiasi masyarakat dewasa ini menjadi salah satu tujuan penting kenapa internalisasi nilai-nilai religius menjadi suatu yang mendasar. Penguatan nilai-nilai religius akan memperkuat fondasi keimanan pada diri anak didik. Dari sanalah anak didik mempunyai filter yang kuat dalam menghadapi perubahan dunia yang berjalan dengan cepatnya. Oleh karenanya kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, berdoa, wirid setelah selesai shalat, dhuha menjadi suatu yang diintensifkan di sekolah..

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah diterapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Usahakan pelaksanaan

kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan. Kerja sama tim adalah fundamental, hindari pembatasan untuk partisipasi. Setiap personil di sekolah, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggungjawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Adapun ragam dan banyaknya sumber daya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan program ekstrakurikuler itu tergantung pada kebutuhan yang berkembang, kompleksitas tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan dari pimpinan sekolah sebagaimana hasil kesepakatan antar pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Peran-peran kunci dari setiap personil di sekolah seperti kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, guru/petugas BP, pustakawan, dan kepengurusan OSIS, hendaknya dioptimalkan dalam jabatannya dan terkait secara langsung dengan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler. Demikian halnya dengan peran-peran kunci personil yang berada diluar organisasi sekolah dan dimiliki keterkaitan fungsional dengan kepentingan penyelenggaraan program ekstrakurikuler, seperti pengurus Komite Sekolah, orang tua siswa, tokoh masyarakat yang peduli, pengurus MGMP, pemerintahan setempat dan lain-lain, hendaknya juga dioptimalkan.

Untuk tenaga guru/instruktur, seyogianya adalah guru yang ada di sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan atau guru memiliki minat yang kuat untuk itu. Jika sekolah tidak memiliki guru/instruktur yang berlatar belakang pendidikan relevan dan tidak

mempunyai guru yang berminat untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler, sekolah dapat mengusahakan dengan cara mengundang guru/instruktur di bidang ekstrakurikuler dari sekolah/lembaga pendidikan lain yang berdekatan melalui kerja sama yang saling menguntungkan. Memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar sekolah. Membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan. Fasilitas untuk setiap program kegiatan hendaknya dipikirkan guna mendukung terlaksanannya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Fasilitas program ini misalnya mencakup, pedoman/sumber dan kesempatan mengikuti program ekstrakurikuler yang ditawarkan. Form bio data siswa. Alat test dan form interview. Form penawaran pilihan atas jenis kegiatan ekstrakurikuler. Daftar siswa/kelompok siswa untuk layanan kegiatan ekstrakurikuler. Form pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan liburan sekolah. Form rancangan program kegiatan ekstrakurikuler. Form MOU, form perizinan. Form monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembimbingan. Form pelaksanaan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Form sertifikasi atas penyelesaian keikutsertaan siswa dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang dipercaya.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islamic Centre Demak dilakukan sebagai sarana untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas siswa. Kegiatan

ekstrakurikuler juga sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan bakat siswa kearah hal-hal yang positif, kegiatan tersebut dilaksanakan setelah selesai jam mata pelajaran. Selain untuk menyalurkan minat dan bakat siswa hal ini juga bisa menghilangkan rasa jenuh siswa setelah seharian mendapat pelajaran di kelas.

Model pembelajaran full day school di SMA Islamic Centre Demak dari hasil penelitian diatas merupakan kegiatan pembelajaran sehari penuh di sekolah dimana siswa bisa melakukan berbagai aktifitas pengembangan diri, pelaksanaan full day school sendiri juga membantu guru untuk memenuhi beban kerja selama 24 jam minimum per minggu. Dimana beban kerja guru meliputi tatap muka/ mengajar dan tugas tambahan lainnya. Tugas tambahan ini adalah bimbingan untuk pengembangan diri siswa berupa pengembangan dalam bidang kesenian, olah raga, olimpiade, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islamic Centre Demak di bagi menjadi 2 yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi pilihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ekskul Olah Raga ; Sepak Bola, Futsal, Bola Basket, Bulutangkis, Bela Diri dan Tenis Meja
- 2) Ekskul Seni ; Rebana, Kaligrafi, Seni Baca Al-Qur'an
- 3) Ekskul Lainnya ; Pramuka putra dan putri dan Jurnalistik

Dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa diharapkan potensi minat dan bakat siswa bisa diarahkan kearah hal-hal yang positif, dengan demikian siswa bisa terhindar dari pergaulan bebas yang bisa merusak masa depan generasi muda di masa yang akan datang.

3. Evaluasi Pembelajaran Full Day School di SMA Islamic Centre

Program pembelajaran full day school adalah program unggulan yang diharapkan dan diproyeksikan menghasilkan peserta didik yang cerdas, pintar, produktif dan berprestasi. Setelah tiga tahun lebih berjalan, Program ini dirasa telah mengalami suka dan duka yang sudah dirasakan khususnya bagi pihak manajemen. Hasil positif yang dirasakan dalam program ini merupakan buah dari kerja keras semua pihak yang mendukung terlaksananya program full day school. Adapun hasil positif akademiknya nilai Raport dan ujian yang memuaskan selain prestasi lain yang perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Peringkat 2 Nilai Ujian Nasional di Kabupaten Demak 2018
2. Juara II Lomba tartil 2018
3. Juara III Tahfidz 2018
4. Juara III Porseni Tingkat Kabupaten 2019
5. Juara II MAPSI Tingkat Kabupaten 2019

Prestasi akademik di atas merupakan sebagian dari keberhasilan prestasi yang pernah diperoleh peserta didik SMA Islamic Centre Demak yang jumlahnya sudah sangat banyak. Setidaknya prestasi-prestasi yang

sudah diraih diharapkan akan menjadi motivasi keberhasilan sekolah dalam menangani program full day school.

Berdasarkan hasil pembelajaran FDS di SMA Islamic Centre Demak dapat disimpulkan tentang dampak pelaksanaan sistem full day school pada siswa SMA Islamic Centre Demak, didapatkan dampak positif yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik mengalami kemajuan. Aspek keagamaan siswa meningkat, dapat mengembangkan bakat dan minat, sosialisasi dengan teman berjalan dengan baik, meningkatkan kedisiplinan sehingga menghindarkan dari perbuatan yang kurang baik, meningkatkan prestasi belajar, orang tua percaya terhadap pendidikan anak serta efektifnya penggunaan fasilitas sekolah. Dampak negatif pelaksanaan full day school diantaranya kurangnya waktu dengan orang tua dan teman, kurangnya kemandirian siswa serta kejenuhan dan kelelahan. Dampak negatif ini umumnya berkaitan dengan diri siswa itu sendiri.

Dalam kajian teoritik dijelaskan bahwa penilaian keberhasilan pencapaian output dan outcomes dalam tujuan dan sasaran adalah fokus dari kegiatan pengukuran kinerja. Beberapa aspek pengukuran misalnya aspek finansial, kepuasan pelanggan, operasi bisnis internal, kepuasan pegawai, kepuasan komunitas dan stake holder serta waktu. Secara umum pengukuran diarahkan pada pengukuran kinerja dalam rangka mewujudkan tujuan strategis, kepuasan pelanggan dan kontribusinya terhadap lingkungan strategis. Dalam melakukan pengukuran, dapat

dianalisis bahwa pihak manajemen program full day school sudah mendasarkan pada:

a. Indikator kinerja yang merupakan ukuran kuantitatif maupun kualitatif untuk dapat menggambarkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan organisasi, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun setelah selesai kegiatan. Terdapat lima macam indikator kinerja yang sering digunakan yakni pemasukan, pengeluaran, hasil, manfaat, dan dampak.

b. Standar kinerja yakni ukuran tingkat kinerja yang diharapkan tercapai dan yang dinyatakan dalam suatu pernyataan kuantitatif yang bersumber dari peraturan perundang-undangan, keputusan manajemen, pendapat para ahli, atau atas dasar pekerjaan tahun sebelumnya.

c. Konsep dasar pengukuran kinerja yaitu alat manajemen untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Pengukuran kinerja perlu selalu diartikulasikan dengan visi dan misi organisasi, tujuan dan sasaran organisasi. Pengukuran kinerja meliputi penetapan indikator kinerja dan penentuan hasil capaian indikator kinerja. Kinerja manajemen Program full day school juga telah diukur dengan melakukan tindakan-tindakan penyempurnaan berupa:

1. Memperbaiki kinerja yang masih lemah.
2. Meningkatkan hubungan yang lebih baik antara staf dan manajemen.
3. Meningkatkan hubungan yang lebih erat dengan customer.

d. Metode pengukuran kinerja dengan membuat rencana kerja tahunan yang diambil dari rencana strategis yang berjangka lima tahunan. Perencanaan tahunan dapat dibuat dengan membuat visi, misi, sasaran, yang cara pencapaiannya memuat kebijakan dan program satu tahun yang akan dikerjakan.

e. Evaluasi kinerja dengan tujuan pokoknya untuk mengetahui dengan pasti pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program atau kegiatan, selanjutnya dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan program di masa yang akan datang. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi dan memberikan masukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Keuntungan dari evaluasi bermanfaat untuk perbaikan perencanaan, strategi, kebijakan, untuk pengambilan keputusan, untuk pengendalian program, untuk perbaikan input, proses dan output serta perbaikan tatanan atau sistem prosedur. Evaluasi Program full day school yang dilaksanakan oleh pihak manajemen dilakukan melalui rapat evaluasi secara berkala yang dihadiri oleh seluruh anggota Pengelola Harian dan atau guru-guru bidang studi. Setiap orang yang menghadiri rapat evaluasi diberi kesempatan untuk menilai kekurangan dan kelebihan, memberi solusi, mengusulkan terobosan baru, serta berbagai masukan yang membangun Program ini. Kemudian materi dari rapat evaluasi dipertimbangkan dan diputuskan atas dasar kesepakatan bersama untuk memperbaiki dan meneruskan program kegiatan yang telah

berlangsung. Diantara sebagian hasil dari pelaksanaan evaluasi Program full day school yang sudah dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah :

a. Keberadaan program full day school.

- 1) Informasi program full day school sudah semakin banyak di ketahui oleh masyarakat.
- 2) Kebutuhan pendidikan program full day school yang bisa mengimbangi perkembangan teknologi khususnya informasi.
- 3) Adanya tanggapan positif masyarakat dan keraguan masyarakat terhadap program full day school.
- 4) Usaha peningkatan kualitas program full day school yang masih dilakukan oleh pihak manajemen.
- 5) Sosialisasi keberadaan program full day school yang terus ditingkatkan.
- 6) Selalu merespon perhatian masyarakat dengan meningkatkan pelayanan mutu.
- 7) Berusaha mencari terobosan baru untuk kemajuan program full day school.

b. Kondisi program full day school.

- 1) Fasilitas kelas masih terawat dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

2) Pendampingan bimbingan kelompok siswa berjalan setiap minggu oleh masing-masing Guru Pamong.

3) Pembayaran keuangan siswa banyak yang tertunda dengan berbagai alasan.

4) Adanya salah satu anak yang pindah ke sekolah lain karena tidak mampu mengikuti KBM di program full day school.

5) Pembayaran honor bagi Pengurus Harian dan guru mata pelajaran dapat berjalan lancar.

c. Hal-hal yang segera dibenahi dan penting untuk diusahakan

1) Pembenahan dan peningkatan administrasi manajemen program full day school yang lebih bermutu.

2) Peningkatan proses kegiatan belajar mengajar agar lebih berkualitas.

3) Peningkatan pembiasaan berbahasa Inggris dan Arab aktif agar tercapai sesuai yang diharapkan.

4) Pengadaan buku ajar pendukung untuk melengkapi kekurangan buku pegangan guru dan siswa.

5) KKM program full day school terus dinaikan sesuai dengan standar Sekolah Bertaraf Internasional.

6) Penyusunan silabus untuk mata pelajaran layanan tambahan perlu dibuat.

7) Laporan hasil belajar (Raport khusus) program full day school segera dibuat.

8) Portofolio hasil kegiatan anak segera dikumpulkan sebagai data pegangan manajemen.

Full day school merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kegiatan full day school dilakukan mulai pukul 07.00-15.30 WIB, sehingga sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi, seperti seni tari, musik dan sebagainya. Full day school sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Pelaksanaan full day school di SMA Islamic Centre Demak memiliki dampak terhadap siswa, baik positif maupun negatif.

1. Dampak positif

Dampak positif yang timbul dari pembelajaran full day school di SMAIC dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Siswa

Kegiatan full day school yang diadakan di SMA Islamic Centre Demak, salah satunya adalah shalat berjamaah. Dalam kegiatan shalat jamaah, juga diadakan kuliah tujuh menit (kultum) untuk menambah pengetahuan agama siswa. Kegiatan ini dipantau dan dibimbing langsung oleh guru agama SMA Islamic Centre Demak yaitu bapak Ada dan Sahrol. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan siswa kelas XI, Rinata Safrina, wawancara tanggal 12 Juli 2019 yang menyatakan bahwa:

“Kelebihan yang saya rasakan semenjak adanya full day school ini saya lebih banyak diajarkan tentang keagamaan, kami selalu shalat zhuhur berjama’ah di mushala sekolah, melakukan wirid, budi pekerti dan keterampilan lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program *full day school* ini siswa dapat menambah ilmu agama, karena adanya kesempatan untuk mengikuti kegiatan ibadah bersama dan kegiatan kultum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa full day school dimulai dari jam 07.00- 15.30 WIB. Sehingga siswa seharian berada di lingkungan sekolah, dengan menambahkan pelajaran tambahan yaitu kesenian seperti drama, belajar bernyanyi, membuat keterampilan, menari, olah raga seperti volley ball, bola basket, sepak bola, kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur’an, ceramah, lomba khultum, dan pidato.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program full day school ini siswa dapat menambah ilmu keterampilan, terutama keterampilan yang

dapat digunakan di rumah. Hal ini sesuai dengan keinginan orang tua, dimana mereka menginginkan anaknya memiliki keterampilan dan pengetahuan dan hal ini merupakan harapan orang tua.

b. Meningkatkan Interaksi antar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kegiatan full day school di sekolah dapat meningkatkan interaksi antar siswa dimana sebelum adanya program full day school siswa kurang berinteraksi dengan temannya, dimana mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti bermain laptop, Hp. Setelah adanya program full day school sosialisasi siswa lebih meningkat karena di SMA Islamic Centre Demak tidak dibolehkan siswa untuk membawa Hp ke sekolah.

c. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kegiatan full day school di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa terbiasa dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah dan peraturan tersebut untuk kebaikan siswa sendiri. Disini terlihat bahwa semenjak adanya pelaksanaan full day school siswa siswi SMA Islamic Centre Demak patuh dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, tidak pernah terlambat lagi masuk ke sekolah dan termasuk dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru di sekolah selalu mengumpulkan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa full day school dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dapat dilihat dari minimnya tingkat keterlambatan siswa SMA Islamic Centre Demak. Siswa terbiasa dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah dan peraturan tersebut untuk kebaikan siswa sendiri.

d. Meningkatkan nilai siswa

Wawancara di atas terlihat bahwa dengan adanya kegiatan full day school, guru dapat menerapkan pelajaran yang telah dipelajari. Hal serupa juga dikemukakan oleh Amelina wawancara tanggal 11 Juli 2019 bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru SMA Islamic Centre Demak tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program full day school ini siswa betah di lingkungan sekolah seharian sehingga guru bisa menerapkan pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dan melakukan remedial di sekolah.

Full day school didebut karena siswa menghabiskan waktunya di sekolah hampir sepanjang hari dengan demikian diharapkan bahwa lingkungan luar sekolah tidak mempengaruhi peserta didik. Penerapan pembelajaran sistem full day school tidak terlepas dengan problematika yang di hadapi oleh siswa dalam penerapan sekolah sepanjang hari. Keberadaan siswa sepanjang hari di sekolah tentu menimbulkan berbagai dampak.

e. Lebih efektif dalam belajar di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kegiatan full day school di SMA Islamic Centre Demak didukung dengan tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai. Kondisi ini membuat siswa diberi kemudahan dalam proses pembelajaran.

2. Dampak negatif

Adapun dampak negatif yang timbul dari pogram pembelajaran full day school adalah sebagai berikut ;

a. Kurangnya waktu dengan orang tua dan teman di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kurang penyesuaian sosial dengan lingkungan karena memang tidak memiliki waktu. Kondisi ini disikapi pihak sekolah dengan meningkatkan interaksi di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk beradaptasi selain keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Di sekolah, anak beradaptasi dengan guru, teman sebaya dan pembimbing sekolah. Waktu bagi anak yang bersekolah di sekolah reguler untuk beradaptasi di sekolah lebih sedikit, tetapi waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan bersosialisasi dengan lingkungannya lebih banyak dibandingkan anak-anak yang bersekolah sekolah full day school. Hal ini dikarenakan anak yang bersekolah di sekolah full day school lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah.

b. Menurunnya tingkat kemandirian siswa

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dampak negatif full day school menyebabkan siswa tidak mandiri, karena disini terlihat untuk membereskan pakaian setelah pulang sekolah saja masih orang tua yang membersihkan dan menyiapkan perlengkapan yang akan di bawa kesekolah saja masih orang tua yang melakukan semua itu.

c. Kejenuhan dan kelelahan siswa di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa full day school dapat menimbulkan kelelahan, baik bagi siswa maupun guru. Siswa umumnya tidak dapat melakukan kegiatan lagi di rumah setelah pulang sekolah. Untuk menanggulangi kelelahan tersebut, biasanya pihak sekolah dan guru tidak menambah tugas rumah lagi bagi siswa.

Dampak pelaksanaan full day school di SMA Islamic Centre Demak terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif diantaranya keyakinan orang tua untuk menyerahkan pendidikan anaknya di SMA Islamic Centre Demak, pemanfaatan fasilitas sekolah untuk pembelajaran yang efektif dan mengurangi kenakalan remaja. Sekolah yang menerapkan pembelajaran full day school, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak

yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.¹

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran full day school yaitu proses *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik. Sekolah yang menerapkan pembelajaran full day school, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.²

Ogburn dan Nimkoff menyatakan bahwa ruang lingkup perubahan sosial itu meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial. Kingsley Davis menyatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.³ Menurut Faisal dalam arus perubahan sosial, pendidikan menjadi institusi pengkonservasian yang berupaya menjembatani dan memelihara warisan-warisan budaya suatu masyarakat. Peran pendidikan pada aspek ini

¹ Romli, Moch. 2004. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Fullday School*. Malang: Universitas Negeri Malang, hlm. 18.

² Romli, Moch. 2004. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Fullday School*. Malang: Universitas Negeri Malang, hlm. 18.

³ Soekanto, Soerjono, 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar* (edisi revisi), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 335.

sebagai pelayan pasif masyarakat, yang berarti bahwa pendidikan berfungsi sebagai pemelihara dan pengaman warisan budaya masyarakat, termasuk cita- cita, aspirasi maupun ideologi nasionalnya. Dalam posisi ini sistem pendidikan menjadi penyiap sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik kualitas maupun kuantitasnya.⁴

Sebagai *agen of change* pendidikan terutama lewat institusi pendidikannya dituntut untuk memiliki kreativitas, inovasi, ide-ide baru atau program pendidikan yang dapat mempengaruhi masyarakat dengan konsepsi dan sistem yang teratur dan terarah. Selain membimbing masyarakat untuk beradaptasi dengan laju perubahan, pendidikan sebagai agen perubahan juga berusaha melakukan pembaruan dan perubahan sosial lewat serangkaian program pendidikan yang telah direncanakan dan memiliki arah yang jelas dari perubahan yang diinginkan. Kemampuan pendidikan untuk melakukan perubahan sangat besar. Hasil penelitian Inkeles dan Smith, menunjukkan bahwa pendidikan sangat efektif mengubah manusia. Dampak pendidikan tiga kali lebih kuat dibanding usaha-usaha lainnya, seperti pengalaman kerja dan pengenalan terhadap media massa.

Selanjutnya dampak negatif yang muncul dari pelaksanaan full day school di SMA Islamic Centre Demak yaitu kelelahan, kurangnya penyesuaian sosial dan kurangnya kemandirian siswa. Padatnya jadwal

⁴ Faisal, Sanafiah. 1990. *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 92-93.

sekolah menyebabkan siswa kelalahan dan faktor ini juga memicu siswa menjadi tidak mandiri.

Dalam suatu sistem khususnya sistem pendidikan, diantara tindakan penting yang perlu dilakukan oleh pihak manajemen adalah melakukan evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan program. Jika telah diketahui kekurangan dan hambatan tersebut maka akan dilakukan perbaikan sehingga membuahkan hasil yang maksimal. Ada beberapa kekurangan yang bias menghambat berjalannya pembelajaran FDS dengan baik, misalnya adanya perlakuan khusus dari pihak manajemen terhadap kelas full day school, pengelolaan kelas dan fasilitas yang baik dan terjaga, adanya Guru Pendamping bagi setiap peserta didik yang bertugas memberikan solusi dalam kesulitan belajar, mendata perkembangan prestasi siswa, memberi motivasi belajar dan lain-lain. Di antara kekurangan lainnya seperti masih adanya beberapa siswa yang prestasi akademiknya tidak sesuai target kurikulum FDS, pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab tidak berjalan optimal dan masih jauh dari harapan, masih adanya keraguan yang terdengar dari sebagian masyarakat terhadap Program full day school, Pembayaran pemasukan keuangan dari peserta didik banyak yang tertunda karena keadaan orangtua yang kurang mendukung kelancaran finansialnya, masih terjadinya perpindahan atau keluarnya beberapa peserta didik Program full day school ke sekolah lain, masih ada sebagian anak yang merasa jenuh dalam belajar, terlebih lagi ketika mereka mempunyai masalah dengan

guru, Adanya sebagian anak yang terlihat mengalami kelelahan fisik, tetapi tidak sampai membuat mereka sakit.

Sebagaimana yang tertulis` dalam rumusan masalah bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran full day school di SMA Islamic Centre. Berdasarkan penjelasan di atas manajemen pembelajaran full day school di SMA Islamic Centre sudah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi pembelajaran sehingga sudah menjalankan fungsi manajemen.

Menurut George R. Terry fungsi manajemen ada empat yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*), apabila keempat fungsi tersebut terlaksana maka manajemen pembelajaran akan berjalan dengan baik. Manajemen pembelajaranyang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, sebaliknya apabila kurang baik dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk menerima pelajaran. Akibat dari hal tersebut maka akan terjadi ketidak sesuaian antara hasil yang akan diharapkan guru.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, manajemen pembelajaran full day school yang diterapkan di SMA Islamic Centre Demak terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, pembelajaran full day school di SMA

⁵ R. Terry. George, 2003, *Prinsip-prinsip Management*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm.15.

Islamic Centre dapat terlaksana dengan baik, dan banyak siswa maupun siswi yang mampu mengikuti program-program yang diterapkan dalam pembelajaran full day school dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menghadapi keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

- a. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek sedangkan kebutuhan sampel dan informan sanget besar guna mendapatkan data yang lengkap.
- b. Informan yang menjadi narasumber untuk mendapatkan hasil data yang maksimal masih terbatas
- c. Kemampuan yang peneliti miliki masih sedikit sehingga membutuhkn bimbingan yang intensif dari para pembimbi secara maksimal.
- d. Referensi yang relevan dengan penelitian masih belum maksimal sehingga membutuhkan referensi lebih banyak lagi tentang pembelajaran full day school di tingkat Sekolah Menengah Atas.